



► KESEHATAN TERNAK

# Antisipasi PMK, Vaksinasi Digelar Februari

**UMBULHARJO—** Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja melalui Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) mengambil langkah cepat untuk mengantisipasi persebaran penyakit mulut dan kuku (PMK) pada ternak sapi, kambing dan domba.

Stefani Yulindriani  
[stefani@harianjogja.com](mailto:stefani@harianjogja.com)

Meski saat ini Kota Jogja masih mencatatkan nol kasus PMK, antisipasi tetap dilakukan dengan program vaksinasi yang digelar pada Februari 2026. Upaya ini dilakukan menyusul merebaknya PMK di beberapa kabupaten tetangga di DIY bahkan mengakibatkan adanya ternak sapi yang mati selama Januari 2026.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Sri Panggarti, mengatakan sampai saat ini Kota Jogja masih nol kasus PMK. Meski demikian, untuk mengantisipasi dan mempertahankan terbebas dari PMK, vaksinasi akan kembali diberikan kepada sapi, kambing dan domba. "Pemantauan tetap dilaksanakan dan rencana vaksinasi juga terus berjalan," kata Panggarti saat dikonfirmasi, Kamis (29/1). Dia menyatakan, vaksinasi PMK di

- Sebanyak 120 dosis vaksin PMK disiapkan dengan sasaran sapi sebanyak 40 ekor, kambing dan domba 160 ekor.
- Gejala PMK antara lain adanya luka lesi pada mulut dan kaki khususnya bagian kuku.

Kota Jogja rencananya dilaksanakan pada 3-5 Februari 2026. Jumlah vaksin yang disiapkan sebanyak 120 dosis dengan sasaran sapi sebanyak 40 ekor, kambing dan domba 160 ekor. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja juga memeriksa kondisi ternak untuk mencegah potensi PMK. "Vaksin PMK berasal dari Pemerintah Pusat. Vaksinasi PMK pada Februari nanti sasaran ternaknya ada yang baru pertama kali divaksin dan ada yang *booster* atau dosis tambahan," katanya.

PMK disebabkan oleh virus Aphthovirus yang rentan menyerang pada hewan berkuku belah seperti sapi, kambing dan domba. Dijelaskan Sri Panggarti, gejala PMK antara lain adanya luka lesi pada mulut dan kaki khususnya bagian kuku. Kondisi hewan ternak biasanya tidak bisa berdiri dan kadang sampai lepas kuku. Dampak paling buruk penyakit PMK adalah kematian ternak karena mengakibatkan beberapa penyakit sekunder yang menginfeksi.

Panggarti menyampaikan lalu lintas hewan ternak dari luar Kota Jogja juga diawasi dengan pemantauan rutin. Termasuk penyembelihan ternak sapi, kambing dan domba

di Rumah Pematangan Hewan (RPH) Giwangan di bawah Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja juga diawasi secara ketat sesuai standar operasional prosedur (SOP). "Pengawasan pematangan hewan di RPH dilakukan secara ketat sesuai SOP, bahkan ada pemeriksaan ante mortem [sebelum ternak disembelih]," ujar Panggarti.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Sukidi, menegaskan sampai sekarang tidak ada temuan kasus PMK di Kota Jogja dan diharapkan tidak ada. Menurutnya, meski jumlah ternak sapi, domba dan kambing di Kota Jogja tidak banyak, namun tetap mendapatkan perhatian untuk mencegah terkena PMK. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja mencatat per Desember 2025, jumlah ternak di Kota Jogja untuk sapi potong sebanyak 66 ekor, sapi perah tiga ekor, kambing 112 ekor, dan domba 87 ekor. Ternak tersebut tersebar di beberapa wilayah kemitnren di Kota Jogja. "Kami berupaya melakukan upaya antisipasi PMK dengan vaksinasi, serta penyuluhan kepada peternak sebagai upaya pencegahan," kata Sukidi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005